

**PENGARUH INTELEGENSI SISWA DAN INTERAKSI SOSIAL  
SISWA DENGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI  
KELAS X SMA NEGERI 1 TERAS TAHUN  
PELAJARAN 2009/ 2010**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Pendidikan Akuntansi**



Disusun Oleh:

**ESKASARI YAN HARYONO**  
**A 210 060 044**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah besar dalam dunia pendidikan adalah rendahnya suatu mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain dalam dunia pendidikan adalah kita kurang memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir menyeluruh, kreatif, objektif dan logis. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Hasil Belajar menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam Murjono (1996: 178) adalah:

“Hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.”

Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran yaitu siswa, sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang guru menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa pada saat pelajaran.

Rendahnya prestasi belajar siswa Menurut Slameto adalah (2003: 63)

Bahwa rendahnya prestasi belajar dan pandangan negatif siswa terhadap pelajaran dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya yaitu kurikulum padat, materi yang terlalu banyak, media belajar yang kurang efektif, metode pengajaran yang tradisional, teknik interaktif, serta sistem evaluasi yang buruk.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi Ekonomi kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Masalah mutu pelajaran Ekonomi kiranya pantas diangkat kepermukaan untuk peningkatan karena ada alasan nasional yaitu kondisi mutu pembelajaran yang diindikasikan naik turunnya rata-rata nilai Ujian Nasional tidak menentu. Dari dimensi waktu ke waktu dan masa kini kondisi sumber daya sekolah yang secara sistematis berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yang belum menggembirakan. Selain itu tantangan globalisasi dari dimensi waktu ke waktu sampai masa depan.

Dalam kegiatan pembelajaran, partisipasi siswa sangat mendukung keefektifan pembelajaran kelas. Dengan partisipasi aktif siswa nantinya akan bias mengalami, menghayati dan menarik pelajaran yang dialami sendiri, sehingga keaktifan siswa merupakan bagian dari dirinya. Pembelajaran

ekonomi dapat dirancang untuk menumbuhkan sikap demokratis dan siswa dapat dilatih dengan belajar dengan cermat serta mengemukakan pendapat dan dilatih juga untuk menerima perbedaan dan menghargai perbedaan tersebut.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat menentukan prestasi dan keberhasilan siswa. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya peran guru dan siswa, penerapan metode dan media pembelajaran. Kecerdasan peserta didik dalam menjalani kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Tingkat keberhasilan siswa umumnya diukur dari hasil akhir program dan nilai ulangan harian. Hal tersebut kurang memberi rasa adil karena tidak setiap waktu siswa dalam keadaan yang baik.

Menurut Surakmad Winarno (2003:25) definisi menilai adalah

Menilai bukan lagi digunakan untuk mengetahui siapa yang pandai dan siapa yang bodoh dari peserta didik. Guru mengarahkan siswa untuk lebih cermat dalam menyelesaikan tugas agar siswa mau memperhatikan kesalahan sekaligus memperbaiki kesalahan tersebut. Semua yang telah dipikirkan atau dipahami siswa dapat merupakan umpan balik bagi siswa maupun guru. Dengan demikian tugas merupakan bahan yang sangat berharga dalam proses penilaian.

Setiap jenis penilaian ini memiliki tujuan dan fungsi sendiri serta dapat diberikan untuk peserta didik yang berbeda. Sistem penilaian pendidikan yang bermutu dan mendorong sekolah untuk lebih berperan dalam melakukan perkembangan pendidikan. Sebagai suatu sistem untuk meraih hasil belajar yang baik dibutuhkan metode belajar yang menunjang siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila suatu lembaga pendidikan mempunyai kecerdasan belajar, dan keaktifan yang baik, serta interaksi atau kerjasama diantara

teman- temanya tentulah akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Selain itu peran intelegensi mempunyai arti yang sangat penting karena intelegensi belajar akan mendukung pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

Hidup bersama antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk perhubungan dan didalam berbagai jenis situasi. Tanpa adanya proses interaksi di dalam hidup itu tidak mungkin bagi manusia untuk hidup bersama. Proses interaksi ini dimungkinkan oleh kenyataan, bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki sifat sosial yang besar. Setiap proses interaksi tersebut terjadi dalam ikatan suatu yang nyata senyata-nyatanya, dan tidak pernah terjadi dalam alam hampa. Di antara berbagai jenis situasi itu terdapat satu jenis situasi khusus yakni situasi kependidikan atau situasi edukatif yang harus menjadi perhatian setiap pendidikan ditingkat manapun dan untuk bidang apapun.interaksi yang terjadi dalam situasi edukatif adalah interaksi edukatif, sedangkan dalam hal ini interaksi yang terjadi di antara teman –teman sebaya di dalam kegiatan belajar atau di dalam sekolah atau biasa disebut dengan interaksi sosial diantara teman sebaya.

Menurut Slamet Santosa (2000: 82) didalam kelompok teman sebaya tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya. Kenyataan di lapangan sebagian siswa berusaha menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan giat untuk memperoleh pbenaran atau penerimaan dari temen-teman kelompoknya yang dapat memberikan status

kepadanya. Siswa senang bila orang lain menunjukkan pembenaran atau *approval* terhadap dirinya, dan oleh karena itu ia giat belajar, melakukan tugas-tugas dengan baik agar dapat memperoleh pembenaran tersebut. Bagi remaja yang bersekolah untuk masa remaja awal ada unsur-unsur yang menjadi standart dalam memilih kelompok teman sebaya. Diantara pola tingkah laku, minat atau kesenangan, kepribadian atau nilai yang dianut. Semakin besar atau banyak keserasian yang mereka miliki maka semakin erat pula persahabatan diantara mereka. Dalam kelompok teman sebaya, teman adalah tempat berkaca sebagai orang yang paling dekat, teman biasa memberi gambaran tentang diri sendiri dari dekat, bahkan kadang- kadang remaja dapat memberikan identitas dengan siapa ia berteman.

Menurut Surakhmad Winarno (2003: 14) waktu belajar dapat dilakukan dengan berinteraksi sosial dengan temanya dengan cara sebagai berikut:

Pendidikan berlangsung tidak hanya dalam situasi pelajaran tapi juga berlangsung di luar kegiatan pembelajaran, misalnya disela- sela waktu istirahat diantara teman- teman dapat dilakukan interaksi mengenai pelajaran, lingkungan, masalah pribadi, hal- hal baru yang dapat berbagi dengan teman –teman sebayanya. Dalam proses berinteraksi sosial dengan teman sebaya sangat mungkin dapat mempengaruhi hal- hal yang positif, bertukar pikiran, sebagai info ataupun pendapat. Hal ini sangat baik dalam memberikan perubahan dalam hasil belajar siswa.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki Intelegensi yang tinggi. Menurut Slameto (2003: 54) “Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar

adalah tingkat Intelegensi”. Intelegensi merupakan suatu konsep mengenai kemampuan umum individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam kemampuan umum individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tes intelegensi hanya dirancang untuk mengukur proses berfikir yang bersifat konvergen yaitu kemampuan untuk memberikan satu jawaban atau kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang diberikan. Ini merupakan akibat dari pola pendidikan tradisional yang memang kurang memperhatikan penegmbangan proses berfikir divergen walau kemampuan ini terbukti sangat berperan dalam berbagai kemajuan yang dicapai oleh ilmu pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“PENGARUH INTELEGENSI SISWA DAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 TERAS TAHUN PELAJARAN 2009/2010”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan pahaman, oleh karena itu untuk mendukung hasil yang lebih baik perlu dibatasi ruang lingkup masalah, Karena luasnya permasalahan yang ada pada latar belakang masalah agar pembahasannya lebih mendalam maka permasalahan tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teras.
2. Intelegensi siswa terbatas pada test IQ menurut Standart Dinas Pendidikan Nasional.
3. Interaksi sosial terbatas pada interaksi sosial dengan teman sebaya
4. Hasil Belajar terbatas pada hasil belajar Ekonomi semester 1 kelas X SMA N 1 Teras.

### **C. Perumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian salah satu aspek yang penting adalah membuat perumusan masalah yang akan ditulis, maksudnya agar memperjelas dan mempermudah dalam mengkaji isi yang ada didalamnya. Perumusan masalah merupakan hal yang penting dalam suatu masalah dan jika dirumuskan dengan jelas akan memberikan jalan yang mudah dalam memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka pokok masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh intelegensi siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Teras?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan interaksi siswa dengan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Teras ?



3. Bagaimana pengaruh intelegensi siswa, kemampuan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya dan hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Teras?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Saat penelitian harus ada tujuan yang tepat agar penelitian yang dilaksanakan mempunyai arah yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulis. Selain itu dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja lebih terarah dalam penelitian. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh intelegensi siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Teras.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan interaksi siswa dengan teman sebaya terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Teras.
3. Untuk mengetahui pengaruh intelegensi siswa, kemampuan interaksi siswa dengan teman sebaya terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Teras.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah. Maka hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai intelegensi siswa dan kemampuan interaksi siswa dengan teman sebaya terhadap hasil belajar.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Secara praktis
  - a. Menyebarkan informasi mengenai pentingnya intelegensi siswa dan kemampuan interaksi siswa dengan teman sebaya yang mendukung pencapaian hasil belajar siswa.
  - b. Memberikan sumbang pikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.

## **F. Sistematika Skripsi**

Dalam hai ini penulis akan sedikit memberikan gambarantentang materi yang akan penulis teliti.

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang definisi intelegensi siswa, bentuk- bentuk intelegensi, faktor- faktor intelegensi siswa, definisi interaksi sosial, faktor- faktor interaksi sosial, bentuk- bentuk interaksi, jenis- jenis interaksi sosial, pengertian teman sebaya, fungsi teman sebaya, definisi hasil belajar, faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar, kajian pustaka, hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Populasi, Sampel, Sampling, Variabel Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Uji Instrument, Try Out Angket, Uji Prasyarat Analisis dan Teknik Analisis Data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang Gambaran umum objek penelitian, Penyajian data, Analisis data, Pengujian hipotesis, dan Pembahasan hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN